

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buruknya sanitasi lingkungan dapat membuat tempat berkembang biaknya berbagai macam bakteri dan penyebab utama timbulnya penyakit dari buruknya kesehatan lingkungan. Penyakit yang dapat di timbulkan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), malaria, demam berdarah kecacingan, TBC, dan diare (Rasyidah, 2019). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan karena dapat menyebabkan berbagai penyakit sehingga harus lebih memperhatikan kebersihan terutama sarana air bersih, ketersediaan jamban, pengolahan air limbah, pembuangan sampah, dan pencemaran tanah. Pembuangan tinja dapat secara langsung mengontaminasi makanan dan minuman, sayuran, air, tanah, dan serangga yang dapat menyebabkan kontaminasi bakteri (Thressia dkk, 2019). Salah satu penyebab buruknya sanitasi lingkungan dapat meningkat karena berada di wilayah pesisir, kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir dalam hal memilih dan mengolah air bersih dan sehat untuk dikonsumsi sehari-hari dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan dapat mengakibatkan adanya cemaran bakteri yang dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan (Mutaqqin dkk, 2016).

Bakteri *Salmonella sp* termasuk dalam family *Enterobacteriaceae*, bakteri gram negatif, berbentuk batang, tanpa spora, tanpa fimbriae, memiliki flagella peritrik dengan diameter 0,5-0,8 μm dan panjang 1- 3,5 μm dan hidup di saluran pencernaan manusia dan hewan. Bakteri ini bersifat *invasif* karena menyerang epitel ileum dan menjadi patogen jika di temui pada jalur oral (Oktaviani, 2019). *Salmonella sp* masuk ke tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan minuman yang terkontaminasi, ditularkan melalui tangan, alat atau serangga, dan dapat bertahan hidup di keadaan beku ataupun kering yang dapat terbawa melalui makanan dan minuman (Djajaningrat dkk, 2016). *Salmonella sp* menghasilkan enterotoksin yang menyebabkan diare berair dengan darah jika selaput lendir rusak. Kontaminasi bakteri *Salmonella sp* terhadap makanan dapat menyebabkan penyakit seperti diare, gastroenteritis dan demam tifoid dengan gejala demam tinggi, sakit

perut, pusing, dan bercak merah (Hardianti, 2021). Uji identifikasi sering dilakukan untuk mengamati morfologi koloni, bentuk koloni bakteri, dan warna bakteri. Identifikasi bakteri *Salmonella sp* menggunakan media pemupuk BHIB dan ditanam pada media *Salmonella Shigella Agar* (SSA) dengan cara menanamkan bakteri pada media tersebut dan melakukan pewarnaan gram negatif kemudian diamati di bawah mikroskop dengan perbesaran 100x dibawah lensa objektif dengan menggunakan oil imersi, kemudian dilanjutkan dengan uji biokimia TSIA (*Triple Sugar Iron Agar*).

Berdasarkan hasil penelitian (Prihastika dkk, 2013) angka kejadian diare pada anak diare di Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil 15,5% positif terdapat bakteri *Salmonella sp* sedangkan pada *Shigella sp* adalah 8,3% sebagian besar terjadi pada anak laki-laki dengan rentan usia ≥ 5 tahun dengan gejala demam dan muntah.

Maka dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Bakteri *Salmonella sp* pada Feses Balita Di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat bakteri *Salmonella sp* pada feses balita Di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bakteri *Salmonella sp* pada feses balita yang berada Di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan Isolasi bakteri *Salmonella sp* pada feses balita menggunakan media *Brain Hearth Infusion Broth* (BHIB)
- b. Untuk melakukan inokulasi bakteri *Salmonella sp* pada feses balita menggunakan media selektif *Salmonella Shigella Agar* (SSA)
- c. Untuk melakukan Identifikasi adanya bakteri bakteri *Salmonella sp* pada media *Triple Sugar Iron Agar* (TSIA)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian agar dapat menambah ilmu dan menjadi panduan bagi institusi maupun siswa khususnya Jurusan Teknologi Laboratorium Media.

2. Bagi Peneliti

Agar memperluas wawasan, pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta pengembangan ilmu mengenai bakteri *Salmonella sp*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi/bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.